

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai kelangsungan hidup dan perkembangan usaha dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan perlu merancang strategi dan memperoleh informasi yang memadai agar laba yang diperoleh maksimal dengan biaya produksi seminimal mungkin. Besar kecilnya laba yang diperoleh merupakan indikator bagi keberhasilan pihak-pihak berkepentingan di perusahaan salah satunya manajemen dalam mengelola usahanya. Oleh sebab itu, pihak-pihak yang berkepentingan dituntut untuk merencanakan sekaligus memperoleh laba yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Perencanaan laba patutnya dilakukan dengan baik, benar, dan cermat agar perusahaan dalam posisi yang menguntungkan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, semua lini bidang usaha baik dagang maupun jasa tidak terlepas dari fenomena atau persoalan dalam penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan salah satu komponen atau elemen yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu proses produksi. Pada dasarnya, harga pokok produksi menggambarkan harga pokok produk dari suatu barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Harga pokok produksi sangat erat kaitannya dengan kinerja (*performance*) dari suatu perusahaan, tergantung pada tingkat rasio antara harga pokok produk dan harga jual. Perubahan pada harga produk yang relatif kecil, dapat

berdampak signifikan pada tingkat indikator dari suatu perusahaan. Maka dari itu, Harga pokok produksi harus dianalisis secara tepat dan akurat agar dapat mengetahui dan mempermudah tahapan pencatatan dan pengelompokan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan analisis harga pokok produksi yang tepat dan akurat dari suatu produk, akan mengurangi ketidakpastian dalam penetapan harga jual suatu produk, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sehingga, laba yang sudah diharapkan oleh suatu perusahaan akan terealisasi, karena penetapan harga jual suatu produk yang tepat. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena analisis harga pokok produksi yang tidak tepat dapat akan mempengaruhi harga jual suatu produk yang mengakibatkan kerugian.

Harga pokok produksi terdiri atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk, hasil dari pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya - biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, terdiri atas, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik (variabel dan tetap). Masing- masing komponen dari setiap biaya harus dikelompokkan dan dicatat dengan benar, agar merepresentasikan biaya-biaya riil atau sesungguhnya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksinya.

Analisis harga pokok produksi dapat dihitung dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Dengan metode *full costing*, seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dihitung. Sedangkan, metode *variable costing* hanya menghitung biaya-biaya variabel dalam proses produksinya.

Penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang penting dalam segala lini usaha tak terkecuali pada industri yang bergerak di bidang percetakan. CV Chrisma Grafindo merupakan percetakan *offset* yang bergerak dibidang pembuatan *packaging* dan karton box.

Dalam menganalisis harga pokok produksinya, CV Chrisma Grafindo masih menggunakan pendekatan secara sederhana, dimana perhitungannya hanya dilakukan dengan menjumlahkan biaya-biaya yang berhubungan dan berkaitan langsung dengan proses produksi saja (biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung). Sementara itu, CV Chrisma Grafindo belum mengidentifikasi komponen-komponen dari biaya overhead pabrik. Pembebanan dasar atas biaya overhead pabrik belum diketahui, sehingga tarif penentuan biaya overhead pabrik belum dikalkulasikan. Harga jual dari lini produk pun belum dapat ditetapkan secara tepat dan akurat.

Maka dari itu, diperlukan suatu pendekatan untuk menganalisis harga pokok produksi dalam rangka menghasilkan harga jual dari lini produk secara tepat dan efisien. Pendekatan yang dapat digunakan CV Chrisma Grafindo adalah *full costing method*. Dengan *full costing method*, CV Chrisma Grafindo dapat menganalisis biaya produksi secara menyeluruh. Yang memungkinkan untuk mengidentifikasi area-area dimana biaya produksi yang mungkin tidak efisien, seperti pemborosan dan *waste* biaya bahan baku atau biaya overhead pabrik yang tinggi dapat diminimalisir. Sehingga, CV Chrisma Grafindo dapat membuat *decision* terkait penetapan harga jual produk secara tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah

- 1. Berapakah Harga Pokok Produksi Lini Produk amplop *packaging* sarung tangan golf Menggunakan Metode *Full Costing* Pada CV Chrisma Grafindo?**
- 2. Berapakah Penetapan Harga Jual Lini Produk Amplop *Packaging* Sarung Tangan Golf Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Pada CV Chrisma Grafindo?**

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan lebih sistematis, terstruktur, dan tidak melenceng maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu: analisis perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produk pada lini produk amplop *packaging* sarung tangan golf.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan memberikan gambaran mengenai harga pokok produksi serta menetapkan harga jual dari lini produk amplop yang diproduksi oleh CV Chrisma Grafindo

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta mempraktikkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta

2. Bagi Pemilik

Dapat digunakan sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat dan akurat, sehingga harga jual produk dapat ditetapkan